

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Metode berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*" yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sedangkan istilah metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2009:11) metode adalah cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (1991:72), metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.

Menurut pendapat penulis metode merupakan salah satu strategi tata cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang ingin dicapai. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode, tetapi guru sebaiknya menggunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik.

Tetapi juga peranan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan belajar mengajar bila penggunaannya tidak tepat dan sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologis anak didik. Oleh karena itu, disinilah kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan metode yang bervariasi tidak selamanya menguntungkan bila guru mengabaikan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaannya. Winarno Surakhmad, mengemukakan lima faktor yang mempengaruhi penggunaan metode mengajar sebagai berikut : 1) Tujuan yang berbagai-bagai jenis dan fungsinya, 2) Anak didik yang berbagai-bagai tingkat kematangannya, 3) Situasi yang berbagai-bagai keadaannya, 4) Fasilitas yang berbagai-bagai kualitas dan kuantitasnya, 5) Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

Sudjana (2008:76) menambahkan bahwa Metode Pembelajaran cara yang dipakai guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berlangsung secara aktif apabila guru mampu memilih dan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan.

Menurut Nana Sudjana metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajarannya (2005:76). Sedangkan M. Sobri Sutikno menyatakan, metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan (2009:88).

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting di lakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah.

Selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar dalam bentuk pengaruh instruksional dan untuk mengarahkan pengaruh pengiring terhadap hal-hal yang positif dan berguna bagi siswa. Guru harus panadai memilih apa isi pembelajaran serta bagaimana proses belajar itu harus dikelola dan dilaksanakan di kelas.

Slameto (2010:2) mengatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hamdani (2011:137) mengatakan hasil adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Hasil tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan.

Winkel dalam Hamdani (2011:138) meyakini hasil belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian hasil belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha belajar. Gagne dalam Hamdani (2011:138) mengatakan hasil

belajar dapat dibedakan menjadi lima aspek yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap, dan keterampilan.

Syah (2010:196) mengatakan biasanya untuk mengukur hasil belajar ini di sekolah-sekolah digunakan tes, baik tes uraian maupun tes obyektif yang lazim disebut dengan Tes Hasil Belajar. Hasil belajar sebagai obyek penilaian pada hakikatnya menilai penguasaan siswa terhadap tujuan-tujuan instruksional.

Dari paparan diatas, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Dari hasil pengamatan, penulis menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dengan sedikit tanya jawab dan diskusi, metode tersebut kurang mendukung keaktifan belajar siswa sebab berfokus kepada guru, padahal untuk memahami ilmu seni budaya siswa harus aktif sehingga dapat mengembangkan kemampuan dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa yang ada di masyarakat. Kurikulum yang digunakan guru seni budaya di SMA N 1 Kampar Utara adalah KTSP. Dengan Kurikulum KTSP ini siswa kurang memiliki semangat belajar seni tari hal ini dikarenakan siswa tidak memiliki kemampuan seni tari sehingga siswa malas kalau disuruh untuk menari, siswa terlalu menganggap remeh mata pelajaran Seni Budaya, kurangnya keseriusan siswa dalam mempraktekkan seni tari, hasil belajar siswa rendah yaitu siswa tidak tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 71, siswa

lebih cepat bosan dalam pelajaran seni budaya disebabkan guru masih menggunakan metode ceramah, dengan adanya metode baru yang diterapkan oleh guru seni budaya yaitu metode demonstrasi siswa lebih efektif dalam pelajaran seni tari, dengan penerapan metode demonstrasi nilai siswa pun lebih meningkat di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan penjelasan masalah diatas, maka perlu dilakukan upaya membangkitkan semangat siswa terhadap pembelajaran seni tari sehingga terjadi perubahan proses belajar mengajar dalam hal ini perlu adanya perbaikan salah satu yaitu dengan menerapkan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah salah suatu metode pembelajaran yang menekankan suatu upaya dengan menggunakan peragaan atau praktek sehingga siswa lebih mudah memahami dan mempraktekkan dari apa yang telah diajarkan guru kepadanya. Metode demonstrasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran tari kuala deli karena tanpa metode demonstrasi yang tepat maka siswajuga akan kesulitan dalam memahami pembelajaran, dan seorang guru harus mampu berpikir bagaimana cara supaya peserta didik menjadi lebih mudah untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan, dibutuhkan metode demontrasi yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan siswa.

Berdasarkan paparan di atas, strategi yang diterapkan dalam pembelajaran di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Kampar Utara adalah Metode Demonstrasi. Karena dalam pemilihan model pembelajran yang tepat akan membawa siswa belajar sesuai dengan cara gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat di capai dengan optimal.

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses peneimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.

Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Werkanis As (2005:67) mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan suatu benda atau perilaku yang dapat memberikan gambaran tentang makna dari potensi manusia dalam perbuatan atau bertindak. Metode demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan oleh guru maupun siswa baik dalam bentuk pribadi maupun kelompok sebagai upaya pengembangan kemampuan siswa untuk mengamati, menggolongkan, menarik kesimpulan, menerapkan konsep, prinsip atau prosedur untuk mendapatkan sesuatu.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat memahami bahwa metode demonstrasi merupakan teknik mengajar yang yang memperagakan suatu barang atau alat yang menggambarkan suatu proses atau kejadian berkenaan dengan

materi pelajaran yang dipelajari. Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap jenjang pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan penting dalam keseluruhan proses pendidikan.

Tari adalah ekspresi perasaan tentang sesuatu lewat gerak ritmis yang indah telah mengalami stilisasi atau distorsi. Seni tari adalah gerakan terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang di dalamnya terdapat unsur keindahan wiraga atau tubuh, wirama atau irama atau penghayatan dan wirupa atau wujud. Sedangkan tari adalah gerak dari seluruh anggota badan yang selaras dengan bunyi musik atau gamelan, diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud dan tujuan dalam menari.

Pengajaran seni tari merupakan proses/perbuatan seorang dalam melatih dan mengajarkan seni tari yang sesuai dengan pengalamannya yang pernah dialaminya. Definisi tari menurut Soedarsono adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang ritmis, dan indah. Tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat menikmati dan dirasakan (1997:17-18).

Seni tari itu sendiri memiliki sifat, gaya, dan fungsi tari yang selalu tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan yang menghasilkan kemampuan. Menari menurut Sedyawati (2006:62) bahwa untuk sampai kepada kemampuan penjiwaan dalam menari, ada beberapa kemampuan dasar yang harus dimiliki penari yaitu :

- 1) Wiraga adalah memiliki keterampilan teknis gerak mencakup kemampuan menghafal urutan gerak, kemampuan menaati gaya tari dan kelenturan, 2)

Wirama adalah memiliki kemampuan musical yaitu kepekaan dalam menyelaraskan ritme gerak tubuh dengan ritme music atau menyelaraskan ritme gerak dengan penari lainnya, 3) Wirasa adalah mampu menghayati dan mengekspresikan karakter peran dan karakter tari.

SMA N 1 Kampar Utara Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar adalah salah satu sekolah yang terletak di Jl. Raya Bangkinang Pematang Kulim KM. 13 Muara Jalai. Sekolah ini berdiri berdasarkan hasil keputusan musyawarah besar masyarakat muara jalai yang dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2000. Sedangkan proses belajar mengajar mulai dilaksanakann pada tanggal 20 Mei 2000 atas izin Dinas Dikpora Kabupaten Kampar dengan status sekolah swasta dengan nama SMU S Terpadu Muara Jalai dengan kepala sekolah yang pertama adalah Drs. Zurkais Simin dan wakil kepala sekolah adalah Rinaldi, S. Pd.

Siswa pertama sekolah ini berjumlah sekitar 50 orang yang berasal dari siswa tersebut sudah lama menganggur atau tidak melanjutkan sekolah ke SMA sampai 2 tahun. Itulah yang direkrut oleh SMU S Terpadu Muara Jalai sebagai siswa pertama.

Gedung belajar pertama kali dipakai adalah gedung madrasah di Sungai Tonang selama 1 semester. Kemudian baru pindah ke gedung baruyang di bangun oleh swadaya masyarakat yang terletak di Padang Tarap Desa Muara Jalai. Pada tanggal 28 Juli 2003 SMU S Terpadu Muara Jalai dinegeriku pemerintah yang sekarang bernama SMA N 1 Kampar Utara dengan kepala sekolah yang ke 2 adalah Drs. H. Muhammad Nasir Y. Dan kepala sekolah yang sekarang adalah H. Fauzul Azmi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru seni budaya SMA N 1 Kampar Utara, Rita Suryani tentang hasil belajar siswa pada ujian praktek menari di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Kampar Utara pada awal bulan September 2016 pendidikan pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang sesuai dengan KKM 71 ternyata masih ada beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM 71. Hal ini berarti hasil belajar siswa belum memuaskan, salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah guru cenderung menggunakan metode ceramah, siswa kurang aktif dalam belajar, siswa pasif dalam belajar. Hal inilah yang menyebabkan kemampuan siswa tidak berkembang. Upaya guru untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menari (tari kuala deli) guru mencoba menerapkan metode demonstrasi yang lebih kreatif dalam proses pembelajaran di kelas (Senin, 5 September 2016).

Pelajaran seni budaya di SMA N 1 Kampar Utara dilakukan dengan dua aspek yaitu materi dan praktek. Pengajaran teori terlebih dahulu dilakukan, karena dengan membahas teori baru kita mampu melakukan prakteknya. Tentunya kegiatan praktek disesuaikan dengan teori yang dibahas saat itu. Sebelum masuk pada praktek, guru terlebih dahulu menjelaskan tentang seni tari dan teori lainnya setelah memahami teori tentang seni tari kuala deli, guru mengadakan uji coba kemampuan praktek akhir sesudahnya.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa siswa yang diajarkan menari dengan menggunakan metode demonstrasi ternyata memiliki kemampuan yang lebih baik dibandingkan sebelum siswa diajarkan dengan metode demonstrasi.

Dipilihnya tari kuala deli karena materi tersebut wajib diikuti oleh semua siswa kelas XI IPS 1 di SMA N 1 Kampar Utara. Seni tari diberikan secara klasikal yang lebih banyak praktek dibandingkan dengan teori. Dalam satu kelas sudah tentu setiap siswa mempunyai kemampuan serta mempunyai bakat dan minat yang berbeda-beda. Namun demikian siswa harus mengikuti pelajaran tersebut kemudian dievaluasi guna untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa.

Sehubungan dengan hal diatas, penulis merasa tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Melalui Metode Demonstrasi di Kelas XI IPS 1 SMA N 1 KAMPAR UTARA Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun Ajaran 2016/2017”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan diatas maka identifikasi masalah dalam strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya kelas XI IPS 1 SMA N 1 Kampar Utara adalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang memiliki semangat dalam belajar seni tari hal ini dikarenakan siswa tidak memiliki kemampuan seni tari sehingga siswa malas kalau disuruh untuk menari.
2. Siswa terlalu menganggap remeh mata pelajaran Seni Budaya.
3. Kurangnya keseriusan siswa dalam mempraktekkan seni tari.
4. Hasil belajar rendah yaitu siswa tidak tuntas dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yaitu 71.

5. Siswa lebih cepat bosan dalam pelajaran seni budaya disebabkan guru masih menggunakan metode ceramah.
6. Dengan adanya metode baru yang diterapkan oleh guru seni budaya yaitu metode demonstrasi siswa lebih efektif dalam pelajaran seni tari.
7. Dengan penerapan Metode Demonstrasi nilai siswa pun lebih meningkat di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar seni budaya (tari kuala deli) melalui metode demonstrasi dikelas XI IPS 1 SMA N 1 Kampar Utara Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun Ajaran 2016/2017“.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan dan memecahkan setiap permasalahan yang ditemukan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar seni budaya (tari kuala deli) melalui metode demonstrasi dikelas XI IPS 1 SMA N 1 Kampar Utara Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun Ajaran 2016/2017.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis penelitian ini bisa untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan tentang strategi guru, agar prestasi siswa dapat meningkat dalam mata pelajaran Seni Budaya.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengarahkan dan mendorong seseorang untuk berusaha meningkatkan kemampuan seni tari siswa dan juga dapat meningkatkan kemampuan dalam memberikan dorongan semangat peserta didik.
3. Bagi program studi sendratasik, penulisan ini diharapkan sebagai sumber ilmiah dan kajian dunia akademik, khususnya dilembaga pendidikan seni.
4. Bagi SMA N 1 Kampar Utara, memberikan masukan dalam menerapkan pelaksanaan metode demonstrasi dalam mata pelajaran tari kuala deli di kelas XI IPS 1 SMA N 1 Kampar Utara dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
5. Bagi dosen pembimbing, meningkatkan kemampuan dosen pembimbing dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
6. Bagi masyarakat lain yang ingin memperdalam wawasan secara lisan dan tulisan serta menambah wawasan tentang pendidikan kesenian